

**UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI
KENAKALAN REMAJA**

*(Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh
Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)*

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITROH KHALKOH

NIM: 421206720

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1438 H / 2017 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

FITROH KHALKOH
NIM : 421206720

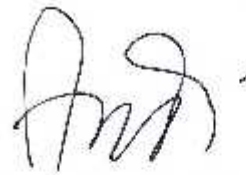
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama I,



Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
Nip. 19610808 199303 1 001

Pembimbing Kedua II,



Juli Andriyani, M.Si
Nip. 19740722 200710 2 001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

**FITROH KHALKOH
NIM: 421206720**

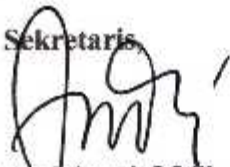
**Pada Hari / Tanggal
Kamis, 27 Juli 2017 M
3 Dzulqaidah 1438 H**

**di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**


Ketua,


**Drs. H. Mahdi NK, M.Kes
NIP : 196108081993031001**


Sekretaris


**Juli Andrivani, M.Si
NIP : 19740722 2007102001**

Penguji I,


**Drs. Maimun, M.Ag
NIP : 195812311986031053**

Penguji II,


**Drs. Umar Latif, MA
NIP : 195811201992031001**

08/08/2017

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP : 196412201984122001**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Fitroh Khalkoh
NIM : 421206720
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Fitroh Khalkoh
Nim: 421206720



"Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S Lukman: 27)

Ya Allah,

*Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku.
Kubersujud dihadapan Mu,*

*Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,*

*Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku
Tiada sujud syukurku selain berharap Engkau jadikan aku orang yang senantiasa berpikir,
berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini.*

*Seuntai doa dan terima kasih ku ucapkan kepada Ayah dan Ibunda yang selama ini
memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak
tergantikan sehingga aku kuat menjalani setiap rintangan yang ada.*

Ibu...

Kuukir namamu indah dalam hatiku (Nurbani)

*Engkau adalah wanita yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidikku
Tanpa sedikitpun ada rasa jemu yang terlintas di hatinmu.*

Ayah...

Ku semat namamu (Alwi) dalam qalbukku

*Aku tau tetesan keringatmu tidak akan bisa terbalas dengan apapun,
Engkau tidak pernah mengeluh walau panasnya matahari selalu membakar tubuhmu
Kerja kerasmu yang membuat aku untuk terus ingin menggapai impian.
Tulusnya cintamu membuat aku untuk terus bertahan walau banyak jurang yang
harus Kuhadapi, ikhlasnya senyumanmu membuat hati ini untuk terus maju.*

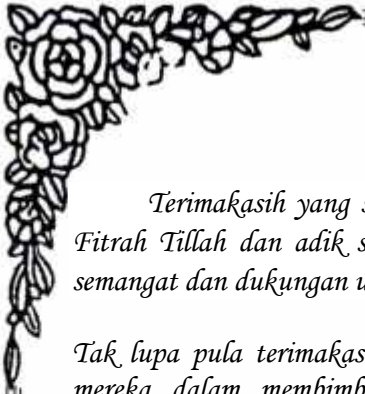
Allahummaqfirlii dzunubii walirwaali dayya

Warhamhuma kamaa rabbayaani shaghira

*"Ya Allah... ampunilah segala dosaku dan dosa ibu bapakku
Kasihlanilah mereka sebagaimana mereka mengasihani dan menyayangiku
Ketika dalam pemeliharaan mereka, waktu aku masih kecil"*

Ya Rabbi...

*Semoga Engkau berkenan membalas semua kebaikan mereka, menerima, memelihara dan
meridhainya Di hari akhir-Mu nanti dan saat ini..*



Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada kakak saya Rita Afriyanti, Fitrah Tillah dan adik saya Nailatul Izza serta kawan-kawan yang telah memberi doa, semangat dan dukungan untuk saya sehingga selesai pada tahap yang kita inginkan.

Tak lupa pula terimakasihku kepada Dosen-Dosen pembimbing kemuliaan dan kesabaran mereka dalam membimbing dan mengajariku sehingga menghapuskan kebodohan dan kejahilanku. Semoga Allah membalasnya dengan segala kebaikan.

Semoga Allah mempermudah semua urusan kita. Amiiin

*Wassalam
Fitroh Khialkoh, S. Sos.I*



ABSTRAK

Penelitian ini diberi judul “*Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)*”. Kejahatan tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, akan tetapi juga dilakukan oleh remaja usia sekolah, sehingga dikhawatirkan hal tersebut dapat merusak moral, nilai-nilai susila dan ajaran agama. Generasi muda adalah sebagai penerus yang akan menggantikan generasi orang tua, sudah barang tentu harus dibina dengan sungguh-sungguh agar mereka menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dan bermoral. Adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja dan apa saja kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitis, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Adapun subjek penelitian yang dipilih yaitu, Keuchik, Sekretaris desa, Tuha peut, Teungku imum dan Ketua pemuda yang ada di Gampong Weusiteh. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengambil subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Sementara analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan upaya-upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan dan melindungi warga dari remaja yang nakal. Bukan itu saja, ada sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar mereka merasa jera yaitu dengan memberikan hukuman sesuai dengan kenakalan yang diperbuatnya. Kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja adalah kurangnya kekompakan, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki, kurangnya kepedulian dari tokoh masyarakat maupun dari keluarga terhadap remaja-remaja yang nakal, tidak mempunyai qanun Gampong dan kurangnya kesadaran dari remaja itu sendiri.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliah ke masa islamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)”**.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan spesial yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, Ayahnda **Alwi** (Alm) dan Ibunda **Nurbani** yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat, mendoakan dan membesarkan sehingga penulis sampai kepada cita-cita dan jenjang pendidikan perguruan tinggi beserta keluarga besar penulis.

Untuk yang teristimewa kepada Bapak **Drs. H. Mahdi NK, M.Kes** sebagai pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat banyak dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada Ibu **Juli Andriyani, M.Si** sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sekaligus menjadi Penasehat Akademik dan Bapak **Drs. Umar Latif, MA** sebagai ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Selanjutnya kepada Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.** Juga kepada Bapak dan Ibu dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam (**BKI**) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membimbing dan memberikan kepada penulis. Kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu banyak hal dalam membuat kelengkapan administrasi demi lancarnya peneliti ini.

Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Keuchik Gampong Weusiteh Bapak **Razali Aziz, Bapak Ilyas Ab,** Bapak **Iskandar,** Bapak **Junaidi** dan Juga Ibu **Suryani** serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang telah bersedia memberikan informasi dalam proses wawancara penelitian.

Kepada orang terdekat penulis, **Fitrah Tillah** yang telah *mensupport* penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, juga kepada kawan-kawan seperjuangan di prodi BKI angkatan 2012 yang telah membantu menyukseskan pembuatan skripsi ini

saudara **Fakhrina Sari, Nurul Husna, Mawaddahtur Rahmah, Nisrina, Maisarah, Ovi Phonna, Mulia Rahmi, Nasrizal Afriadi, Oriza Fitra, Ibnu Sakdan** dan juga kawan-kawan lainnya yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun isi didalamnya. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menjadi masukan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Amin.

Banda Aceh, 10 Juli 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	
A. Tokoh Masyarakat	11
1. Pengertian dan Fungsi Tokoh Masyarakat	11
2. Peran Tokoh Masyarakat terhadap Keamanan Warganya	16
3. Sikap Tokoh Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja.....	20
B. Kenakalan Remaja.....	24
1. Pengertian dan Jenis Kenakalan Remaja	24
2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	29
3. Dampak-Dampak Kenakalan Remaja	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Gampong Weusiteh.....	44
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Urutan Pemimpin Pemerintahan Gampong.....	45
2. Tabel 4.2 Batas Gampong Weusiteh	46
3. Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	46
4. Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	47
5. Tabel 4.5 Struktur Organisasi Pemerintah Gampong.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK.
2. Surat Izin dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Surat Selesai Penelitian dari Gampong Weusiteh.
4. Lembar Observasi.
5. Pedoman Wawancara.
6. Daftar Riwayat Hidup.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau Pemerintah. Tokoh masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakatnya. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kesadaran hukum masyarakat adat. Tokoh masyarakat dalam rangka membimbing warga masyarakatnya sangat luwes dan rajin menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan adat yang dianut oleh masyarakat, sehingga tergerak hati nurani untuk mengikuti aturan-aturan yang ada sehingga menimbulkan peningkatan kepercayaan dari masyarakat.¹

Seorang pemimpin, harus memiliki idealisme kuat, serta dia harus dapat menjelaskan cita-citanya kepada masyarakat dengan cara-cara yang sejelas mungkin, oleh karena itu harus mampu untuk menentukan suatu tujuan bagi masyarakat yang dipimpinnya, serta merintis ke arah tujuan tersebut dengan menghilangkan segala hambatan, antara lain dengan menghapuskan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah usang, dan nasehat terutama kepada generasi muda.²

¹ Muslim, *Peran Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Desa*, (Banda Aceh, 2008), hlm. 29.

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Cet. Ke 3. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). hlm. 144-145

Generasi muda adalah sebagai generasi penerus yang akan menggantikan estafet generasi orang tua, sudah barang tentu harus dibina dengan sungguh-sungguh agar mereka menjadi generasi penerus yang bertanggung jawab dan bermoral. Kewajiban untuk membina tidak cukup diserahkan kepada guru saja, tetapi keluarga dan lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan yang sama. Terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kualitas dan kepribadian remaja, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³

Pada kenyataannya saat ini, kejahatan atau tindak kriminal tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dilakukan oleh remaja usia sekolah, sehingga dikhawatirkan hal tersebut dapat merusak tatanan moral, tatanan nilai-nilai susila dan tatanan nilai-nilai ajaran agama serta beberapa aspek kehidupan lainnya.⁴ Ada beberapa faktor lain yang dapat mendorong mereka menjadi nakal dan kurang bertanggung jawab, diantaranya yang paling dominan adalah faktor lingkungan keluarga.

Pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. Kehidupan keluarga yang kurang harmonis, perceraian dalam bentuk *broken home*.⁵ Memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal. Kondisi perilaku dan kepribadian remaja usia sekolah dewasa ini sangat jauh dari yang diharapkan.

³ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hlm. 23.

⁴ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2010), hlm. 73.

⁵ Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 144.

Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya.⁶

Dampak krisis sosial yang melanda saat ini adalah krisis nilai-nilai moral. Sementara pendidikan sebagai agen penanaman nilai, moral dan budaya, belum mencerminkan kearah yang sebenarnya. Akibatnya, ikatan moral menjadi semakin longgar dan tata nilai positif menjadi nisbi. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan berpikir, bahasa, emosi dan sosial remaja, oleh karenanya masalah remaja adalah suatu masalah yang sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini dimana telah timbul akibat negatif yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal dilapangan bahwa sebagian tokoh masyarakat sudah menjalankan tugasnya dalam menanggulangi kenakalan remaja. Namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Kurang kompaknya tokoh masyarakat tersebut menjadi penyebab terabainya dalam mengatasi masalah-masalah remaja. Para tokoh masyarakat lebih mementingkan masalah pribadinya dibandingkan dengan kepeduliannya terhadap lingkungan remaja. Maka dalam hal ini tokoh masyarakat yang ada di gampong Weusiteh belum melaksanakan perannya secara sempurna. Padahal di satu sisi mereka jarang memberikan arahan, bimbingan dan konseling terhadap penanggulangan kenakalan remaja, di sisi lain masyarakat

⁶ *Ibid...*, hlm. 145.

⁷ M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet 5, (Jakarta: Golden Trayon Press, 1994), hlm. 79-80.

sudah semakin resah dengan keadaan remaja yang semakin hari semakin memburuk perilakunya.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan studi penelitian yang berjudul : **“ Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian upaya tokoh masyarakat dalam penanggulangan kenakalan remaja (Studi Deskripsi Analitis di gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar) ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh.
 - b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa fakultas dan jurusan sejenisnya untuk menambah khazanah keilmuan dan menjadi bahan pertimbangan terhadap pengembangan bidang ilmu konseling Islam yang dapat berguna di semua kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang ingin melanjutkan penelitian.
 - c. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan, wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh.
2. Secara praktis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan pembaca, maupun bagi masyarakat umum mengenai bagaimana tokoh

masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi berbagai permasalahan di kalangan masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami maksud istilah yang terdapat pada penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Tokoh Masyarakat

Secara bahasa tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya).⁸ Sedangkan menurut istilah tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.⁹

Secara bahasa masyarakat merupakan pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu).¹⁰ Harsojo berpendapat bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang sudah cukup lama bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan

⁸ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 1287.

⁹ Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 171.

¹⁰ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 751.

dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.¹¹

Menurut UU Nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.¹²

Jadi, tokoh masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah seseorang yang menduduki posisi penting dalam masyarakat, oleh karena itu ia dianggap sebagai orang yang serba tahu dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakatnya. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat.

2. Kenakalan Remaja

Secara bahasa kenakalan adalah sifat nakal atau perbuatan nakal.¹³ Sedangkan secara istilah kenakalan bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya yang melanggar norma masyarakat. Dengan demikian masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.¹⁴

¹¹ Harsojo, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2005), hlm. 144.

¹² Undang Undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol, hlm. 2.

¹³ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 792.

¹⁴ Sudarsono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012), hlm 17.

Secara bahasa remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin baik laki-laki maupun perempuan.¹⁵ Soetjningsih berpendapat bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak–kanak dan masa dewasa yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa muda akan mengalami perubahan yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial.¹⁶ Jadi umur yang dikategorikan remaja adalah dari usia 11 tahun sampai dengan 20 tahun.

Sedangkan kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak–anak ke dewasa.¹⁷

Jadi, kenakalan remaja yang dimaksud oleh peneliti adalah perubahan pada masa remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja.

Upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar yang dimaksud

¹⁵ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 964.

¹⁶ Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hlm. 23.

¹⁷ *Ibid...*, hlm, 23.

dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh perangkat gampong dalam mengatasi masalah remaja yang suka kebut-kebutan di jalan, ugal-ugalan, membolos sekolah, perkelahian yang sering terjadi sesama teman, saling mencuri, suka mengganggu teman yang lain apabila lewat di depannya, suka berbicara yang kasar dan ketagihan menonton film-film yang tidak layak mereka tonton.

Namun dalam hal ini adapun upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menangani kenakalan remaja seperti menasehati dan menegurnya saja apabila remaja tersebut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma agama dan adat-istiadat masyarakat. Hanya saja dalam hal ini tidak ada bimbingan secara khusus yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja.

F . Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh orang tua bekerja di luar rumah terhadap perilaku menyimpang remaja dan layanan informasi HIV/AIDS terhadap remaja yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh: Ema yuri, 2014, dengan judul” pengaruh orang tua bekerja di luar rumah terhadap perilaku menyimpang remaja”

(Studi di Kecamatan Kuta Alam. Dari hasil penelitiannya membahas tentang, pengaruh orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja yang disebabkan oleh kesibukan orang tua bekerja diluar rumah. Terdapat dua faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang pada remaja yaitu faktor instrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar) kedua faktor itulah yang menentukan terhadap diri seorang remaja dalam membentuk karakternya

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh: Zakiaturrahman binti zarkasyi, 2014 dengan judul layanan informasi hiv/aids terhadap remaja (Studi Deskriptif pada Aceh Youth Family (AYOMI) Banda Aceh). Dari hasil penelitiannya membahas tentang peranan AYOMI dalam membantu remaja. Bantuan yang diberikan dalam membantu, mendengarkan, memberi pengarahan dan solusi terhadap remaja yang mengalami masalah. AYOMI juga berperan untuk menciptakan dan memberdayakan remaja yang peduli terhadap remaja sesama remaja yang lain.

Berdasarkan dua hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut tidak membahas permasalahan yang penulis teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti dalam hal pengaruh orang tua bekerja di luar rumah terhadap perilaku menyimpang remaja dan layanan informasi HIV/AIDS terhadap remaja, namun tentang upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Weusiteh yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Tokoh Masyarakat

1. Pengertian dan Fungsi Tokoh Masyarakat

Tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan (dalam suatu lapangan politik, kebudayaan dan sebagainya).¹ Istilah tokoh juga dapat diartikan sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.²

Masyarakat dalam bahasa arab disebut *ummah* dan dalam bahasa Inggris disebut *community/society* adalah bentuk kata jamak dari orang-orang atau manusia.³ Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain.⁴ Paul B. Horton dalam Bagja Waluya, mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan kelompok. Selain itu,

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ke 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm, 1287.

² Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 171.

³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Al-Munawir Krapyak, 2004), hlm. 892.

⁴ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bima Aksara, 2009), hlm. 47.

Horton dalam Bagja Waluya mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya.⁵

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu yang terkait oleh suatu identitas bersama masyarakat adalah:

- a. Suatu kelompok yang berpikir tentang diri mereka sebagai kelompok yang berbeda, sebagai kelompok yang diorganisasi secara tetap untuk waktu yang lama dalam rintang kehidupan seseorang secara terbuka dan bekerja pada daerah geografis tertentu.
- b. Kelompok orang yang mencari kehidupan secara berkelompok, sampai turun-temurun dan mensosialkan anggotanya melalui pendidikan,
- c. Seseorang yang mempunyai sistem kekerabatan yang terorganisasi yang mengikat anggota-anggotanya secara bersama dalam keseluruhan yang terorganisasi.⁶

⁵ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm. 10.

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 146.

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama sehingga mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.⁷

Mengkaji suatu masyarakat pasti ada hubungannya dengan tokoh yang ada dalam masyarakat, yaitu petua-petua yang memangku adat dan hukum dalam masyarakat, dipilih secara adat yang berdasarkan legitimasinya lewat representasi dukungan, ada juga lebih kepada kewibawaan dan kharisma personal pemimpin dan dianggap mampu menjadi sosok tauladan dalam masyarakat.

Menurut UU Nomor 8 tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.⁸

Tokoh masyarakat adalah orang yang menjadi panutan dan orang yang memberi bimbingan kepada warga masyarakat lainnya. Dalam proses bimbingan tersebut, tokoh masyarakat harus menjalin kerja sama dan interaksi sosial sesamanya dalam membina keharmonisan dan kerukunan hidup.

Ada beberapa kalangan yang disebut tokoh masyarakat dikarenakan orang tersebut mempengaruhi segala urusan dalam masyarakat, seperti geuchik, imum

⁷ Hanum Fauziah DKK. *Kearifan Lokal Pada Masyarakat*, (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2011), hlm. 49.

⁸ Undang - Undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol, hlm. 2.

gampong, sekdes, dan petua-petua gampong yang dianggap memberi pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

Dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang ditokohkan didalam lingkungan masyarakat karena dianggap mampu untuk menampung permasalahan yang ada di dalam masyarakat dan mampu memberikan bimbingan dalam setiap perselisihan dalam masyarakat sesuai dengan tugasnya.

Sumner seorang sosiolog mengartikan lembaga kemasyarakatan dari sudut pandang kebudayaan sebagai perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pentingnya adalah agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat. Beberapa fungsi kemasyarakatan antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

⁹ Lestari, Titit (Ed), *Sumang” Dalam Budaya*. (Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012), hlm. 20.

Fungsi-fungsinya di atas menyatakan bahwa apabila seseorang hendak mempelajari kebudayaan dan masyarakat tertentu, maka harus pula diperhatikan secara teliti lembaga-lembaga kemasyarakatan dimasyarakat yang bersangkutan.¹⁰

Adapun fungsi dari tokoh masyarakat antara lain:

- a. Membantu pemerintah dalam mengusahakan kelancaran pemerintah, pelaksanaan pembangunan di segala bidang, terutama di bidang kemasyarakatan dan budaya.
- b. Melestarikan kedudukan hukum adat-istiadat dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat.
- c. Memberikan kedudukan menurut hukum yang menyangkut dengan hal adanya persengketaan yang menyangkut masalah adat.
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional pada umumnya serta kebudayaan aceh pada khususnya.¹¹

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat itu sendiri adalah seseorang yang terkemuka atau kenamaan di bidangnya atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan dan hidup dalam

¹⁰ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.173.

¹¹ M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012), hlm. 54-55.

lingkungan masyarakat tertentu, yang berfungsi menaungi dan membina kegiatan-kegiatan masyarakat yang bersifat positif dan memberikan dukungan dan prasarana.

2. Peran Tokoh Masyarakat terhadap Keamanan Warganya

Sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran dan fasilitas rekreasi. Dikalangan masyarakat sudah sering terjadi kejahatan seperti: pembunuhan, penganiayaan pemerkosaan, pemerasan, gelandangan dan pencurian. Langkah-langkah tersebut terutama dapat dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kehidupan warga masyarakat, agar di bidang sosial ekonomi mengalami peningkatan.¹²

Adapun tokoh masyarakat disini terdiri dari keuchik, tengku imum, sekretaris, tuha peut dan ketua pemuda, yang mana mereka memiliki peran masing-masing dalam setiap kampung. Yang mana mereka memiliki tugas masing-masing dan berbeda satu sama lain. Tugas tokoh masyarakat disini yang mana mereka harus bisa mengayomi masyarakatnya dan mengarahkan ke hal-hal yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bisa memberi perlindungan kepada masyarakatnya sehingga masyarakat merasa dirinya aman dan tidak merasa takut.

¹² Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Cet. Ke 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 131-133.

Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

Peran (*role*) menurut Komaruddin sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik ada padanya
- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.¹⁴

Selain itu peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan individu-

¹³ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 213.

¹⁴ Melalatoa M.J, *Kebudayaan Aceh*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.189.

individu harus dilakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.¹⁵

Selanjutnya peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam bermasyarakat merupakan untuk statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.¹⁶

Secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang tokoh masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.

¹⁵ Hanum Fauziah DKK. *Kearifan Lokal Pada Masyarakat*. (Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2011), hlm. 49.

¹⁶ Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. (Wonokerto: Buku Biru, 2012).

- b. Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.¹⁷

Adapun peran lain dari tokoh masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya seperti: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup.¹⁸

Berdasarkan dari uraian di atas, peran tokoh masyarakat di sini adalah memberi rasa aman kepada anggota masyarakatnya yang dapat mengganggu ketenteraman mereka. Maka dalam hal ini tokoh masyarakat sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

¹⁷ Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 256.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 320-339.

3. Sikap Tokoh Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja

Ahli psikologi memberikan definisi tentang sikap antara lain:

- a. Charles Bird mengartikan sikap sebagai suatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek-aspek lingkungan sekitar yang dipilih atau kepada tindakannya sendiri. Bahkan lebih luas lagi, sikap dapat diartikan sebagai predisposisi (kecenderungan jiwa) atau orientasi kepada suatu masalah, institusi dan orang-orang lain.
- b. F.H. Allport berpendapat bahwa sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu.¹⁹

Menurut Bimo Walgito, bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor:

- a. Faktor internal (individu itu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b. Faktor eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.²⁰

¹⁹ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 104.

²⁰ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: Umm Press, 2003), hlm. 98.

Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat terlibat di dalamnya dan jika dilihat dari sisi lain masyarakatlah yang memikul beban kerugian. Suatu hal yang layak jika di dalam menanggulangi kenakalan remaja masyarakat juga bertanggung jawab secara moral. Kenakalan remaja tidak dipandang sebagai masalah yang timbul dan menimpa kelompok umur tertentu.

Keterlibatan tokoh masyarakat di dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat berupa:

- a. Memberi nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
- b. Membicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.
- c. Langkah yang terakhir, masyarakat berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan kenakalan remaja sehingga segera dilakukan.²¹

Pada garis besarnya masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan-perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat baik di kota ataupun di pelosok desa. Akibatnya sangat memilukan, kehidupan masyarakat menjadi resah, perasaan tidak aman bahkan sebagian anggota-anggotanya menjadi terasa terancam hidupnya. Problema tadi pada hakikatnya menjadi tanggung jawab bersama

²¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Cet. Ke 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 134.

di dalam kelompok. Hal ini bukan berarti masyarakat harus membenci remaja yang nakal atau menggucilkannya akan tetapi justru sebaliknya. Masyarakat dituntut secara moral agar mampu mengubah remaja menjadi anak yang shaleh. Problema sosial tersebut secara esensial bukan sekedar merupakan tanggung jawab para orang tua atau pengasuh di rumah, pemuka-pemuka masyarakat dan pemerintah semata akan tetapi masalah-masalah tersebut menjadi tanggung jawab para remaja sendiri untuk ditanggulangi, jadi dihindari demi kelangsungan hidup masa depan mereka.²²

Masyarakat tradisional terikat kepada adat, budaya setempat, agama yang dianutnya, sopan santun, akhlak yang mengatur hubungan antara satu sama lain dijadikan pegangan dalam kehidupan masyarakat, mereka takut melanggar adat, tata krama dan akhlak yang berlaku dalam masyarakat tersebut, karena bagi yang melanggarnya akan mendapat celaan dari masyarakat, kadang-kadang terjadi pengucilan dari masyarakat ramai. Seolah-olah mereka hidup saling mengawasi dan saling menasihati. Remaja dan kaum muda yang masih belum mantap perkembangan jiwanya dan kurang kuat pegangan terhadap agama, amat mudah terpengaruh, terutama hal-hal menyenangkan, menggiurkan dan menarik, segera akan ditirunya. Mereka kurang peduli apakah hal-hal tersebut baik atau buruk, berguna atau berbahaya terhadap dirinya.²³

²²*Ibid...*, 115-116.

²³ Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islami*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 17-18.

Akibatnya terjadilah perubahan sikap terhadap berbagai hal keadaan tertentu, terutama yang berkaitan dengan tata krama, sopan santun, akhlak serta gaya hidup. Kepatuhan dan kehormatan kepada orang tua telah memudar, karena orang tua juga sudah sangat di luar rumah dan anak-anaknya sudah terbiasa berjalan sendiri-sendiri tidak menunggu nasihat atau persetujuan orang tua atas apa yang dilakukannya. Orang tua banyak mengeluh, karena anak-anaknya susah di atur, keluar malam, berpergian ke mana-mana, tidak lagi minta izin, bahkan banyak di antara mereka yang tidak memberitahu kepada orang tuanya. Nilai-nilai akhlak dalam masyarakat telah merosot jauh, di mana perkelahian, persengketaan, tindak kekerasan sampai kepada penganiayaan dan pembunuhan terjadi antar remaja.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa sikap tokoh masyarakat menjadi panutan sekaligus pengendali yang dipatuhi oleh warga masyarakat yang lain. Usaha warga masyarakat untuk memberikan opini dan penekanan terhadap pihak-pihak yang dianggap melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku baik yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dan semua itu memang sudah menjadi tanggung jawab seorang pemimpin untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh masyarakatnya. Sebagai tokoh masyarakat seharusnya tidak memihak baik itu anaknya sendiri maupun anak orang lain, langsung menegurnya atau mengambil tindakan agar remaja tersebut tidak mengulanginya lagi dan memberikan nasehat terhadapnya.

²⁴ *Ibid...*, hlm. 18.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian dan Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan adalah bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya yang melanggar norma masyarakat. Dengan demikian masalah-masalah sosial yang timbul karena perbuatan remaja dirasakan sangat mengganggu, dan merisaukan kehidupan masyarakat, bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam hidupnya.²⁵

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya.²⁶ Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

²⁵ Sudarsono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2012), hlm 17.

²⁶ Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Sagung Seto, 2004), hlm. 23.

Menurut M. Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan remaja adalah tingkah seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.²⁷

Dari masalah diatas bisa dijawab remaja yang sering berkelompok menyebabkan terganggunya orang yang di sekelilingnya baik pada siang hari maupun malam hari sewaktu orang sedang istirahat, menimbulkan keributan yang mengganggu suasana dan melanggar tata kesopanan bertetangga. Suatu norma yang melindungi para tetangga terhadap kebisingan sekelilingnya.²⁸

Masih Banyak lagi istilah-istilah kenakalan remaja, ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian kenakalan remaja diantaranya adalah :

- a. Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.
- b. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.²⁹

²⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 205.

²⁸ Agus wilopo, s., *panduan pembinaan dan pengembangan pusat informasi dan konsultasi kesehatan reproduksi remaja*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2005), hlm. 33.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207.

Secara umum, kenakalan remaja memiliki wujud yang bermacam-macam dan cenderung terus mengalami peningkatan, berikut beberapa jenis perilaku menyimpang yang umum dilakukan remaja:

- a. Kebut-kebutan di jalan, sehingga mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, dan urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitive yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan sekitar.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu nongkrong bersama di sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat- tempat terpencil sambil mencoba hal-hal baru yang bersifat negative.
- e. Kriminalitas anak remaja dan dewasa muda, antara lain perbuatan mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampok, merampas, menjambret, menyerang, melakukan pembunuhan dengan cara mencekik, meracun, tindak kekerasan, dan berbagai pelanggaran lainnya.
- f. Berpesta-pesta sambil mabuk-mabukan.
- g. Perkosaan, agresivitas seksual, dan pembunuhan dengan motif seksual atau didorong oleh reaksi-reaksi dari perasaan inferior, menuntut pengakuan diri,

depresi hebat, rasa kesunyian, emosi balas dendam, kekecewaan ditolak cintanya oleh seorang wanita.

- h. Kecanduan dan ketagihan barang narkotika yang erat kaitannya dengan tindakan kejahatan.
- i. Tindakan–tindakan immorialis yang dilakukan secara terang-terangan tanpa rasa malu dengan cara yang kasar.
- j. Homo seksualitas dan gangguan seksual lain pada anak remaja yang disertai tindakan sadistik.
- k. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan akses kriminalitas.
- l. Komersialisasi seks, pengguguran janin oleh gadis-gadis nakal, dan aborsi bayi oleh ibu-ibu yang tidak menikah.
- m. Tindakan radikal dan ekstrem yang dilakukan melalui kekerasan, penculikan, dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.
- n. Perbuatan asosial dan antisosial lain yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan pada anak dan remaja psikopatik, psikotik, neurotik, dan gangguan-gangguan jiwa lainnya.
- o. Penyimpangan tingkah laku disebabkan oleh kerusakan pada karakter anak yang menuntut kompensasi, disebabkan adanya organ-organ yang inferior.³⁰

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, Cet. Ke 5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6.

Macam-macam kenakalan tersebut merupakan kenakalan yang ekstrem yang tidak semua remaja memiliki kenakalan ekstrem tersebut. Kenakalan remaja memang harus dicermati dan dipahami melalui perspektif yang lebih berimbang. Orang tua dan guru tidak boleh hanya sekedar menyalahkan remaja tanpa adanya upaya untuk mawas diri dan memperbaiki keadaan.

Kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.³¹

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini

³¹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Cet. Ke 15, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 256-257.

dapat disebabkan oleh suatu pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja yang terjadi tidak murni langsung terjadi begitu saja pada setiap pelakunya, akan tetapi ada sebab-sebabnya. Penyebab kenakalan remaja disini sangat kompleks, semua pihak ikut berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja ini, baik secara aktif maupun pasif. Dimaksud aktif disini yaitu karena menjadi sumber terjadinya kenakalan remaja seperti penyewaan vcd porno, menjual minum-minuman keras, membuka kafe yang disalah gunakan, dan masih banyak lagi lainnya. Dan Pasif seperti acuh tak acuh melihat kondisi kenakalan anaknya, pasif melihat kondisi lingkungan yang rusak atau amburadul dan lain-lain. Kenakalan remaja sebagian besar disebabkan oleh pengalaman mereka pada masa kecil.

Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan orang lain yang ada disekitarnya.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja:

- a. Adanya perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang sangat pesat pada masa remaja menimbulkan dorongan tertentu yang sifatnya sangat kompleks.

- b. Orang tua dan pendidik kurang siap untuk memberikan informasi yang benar dan tepat waktu karena ketidaktahuannya.
- c. Perbaikan gizi yang menyebabkan mereka menjadi lebih dini dan masih banyaknya kejadian kawin muda.
- d. Membaiknya sarana komunikasi dan transportasi akibat kemajuan teknologi, menyebabkan membanjirnya arus informasi dari luar yang sulit diseleksi.
- e. Kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana untuk menyalurkan gejala remaja. Perlu adanya penyaluran sebagai substitusi yang bernilai positif ke arah perkembangan keterampilan yang mengandung unsur kecepatan, kekuatan, seperti berolahraga.³²

Kenakalan remaja yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya sebab. Adapun keadaan keluarga yang dapat menjadi timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*), keadaan keluarga yang kurang menguntungkan. Menurut pendapat umum pada *broken home* ada kemungkinan besar bagi kenakalan remaja, di mana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak. Dalam *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal:

³² Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*, (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2009), hlm. 107.

- a. Salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia.
- b. Perceraian orang tua.
- c. Salah satu keadaan orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.³³

B. Simanjuntak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut:

- a. Faktor intern
 - 1) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
 - 2) Pembawaan yang negatif, yang mengarah ke perbuatan nakal.
 - 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
 - 4) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial.
 - 5) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- b. Faktor Ekstern
 - 1) Kurangnya rasa cinta dari orang tua dan lingkungan .
 - 2) Pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan oleh orang tua, sekolah dan masyarakat.
 - 3) Menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi.

³³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Cet. Ke 4, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 124-125.

- 4) Pengawasan yang kurang efektif dari orang tua, masyarakat dan guru.
- 5) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan.
- 6) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidakpahaman pejabat yang berwenang mendirikan gedung taman rekreasi.
- 7) Ketidatahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik maupau pedagogik.³⁴

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

³⁴ TB. Aat Syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 75-77.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁵

Bahwa dakwah dan pendidikan pertama bermula dari rumah tangga. Orang tua memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap dan akhlak yang baik terhadap anak dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan oleh keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Berkembangnya kenakalan remaja yang disebabkan oleh pengaruh negatif dari perubahan global yang cepat meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga remaja melakukan perbuatan diluar kesadarannya. Kurangnya pendidikan, perlindungan, perlakuan yang baik dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

3. Dampak-Dampak Kenakalan Remaja

Sering kali remaja memandang orang tua mereka terlalu lamban dan dalam banyak hal mereka lebih unggul ketimbang orang tua mereka. Meskipun tidak salah, namun pandangan ini tidak sepenuhnya benar, kebanyakan orang tua terlambat menyadari kondisi dan jalan pikiran anak remaja mereka sehingga menimbulkan konflik. Selain melakukan penentangan, remaja juga sering kali terlihat seolah-olah tidak menghormati atau menghargai orang tua, sering memotong pembicaraan, tidak

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Alwaah, 1993). Hlm. 951.

sabar, acuh tak acuh, mengabaikan tata krama dan memiliki sopan santun yang rendah. Semua tindakan ini bukanlah merupakan sikap permanen remaja, setelah melewati masa remaja mereka akan menemukan pola tata aturan yang lebih santun, menghargai etika dan sopan santun.³⁶

Dampak yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

a. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu akan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi

³⁶ E.B. Surbakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Elex Komputindo, 2008), hlm 3-11.

antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba. Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya

c. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek, untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Agar terjaminnya hubungan yang baik dalam keluarga dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membina hubungan yang serasi dan harmonis antara semua pihak dan keluarga berbagai macam masalah umum tidak akan menjadi masalah dan tidak menyebabkan penderitaan bila mana ditangani seawal mungkin, yakni penanganan masalah dalam keluarga.³⁷

³⁷ Ny. Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm 20.

Dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja berdampak terhadap kehidupan dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tersebut akan merasa malas dalam melakukan kegiatan-kegiatan dengan khalayak ramai karena ia merasa dikucilkan di lingkungan sekitar. Remaja yang seperti ini juga akan merasakan dampaknya didalam keluarga karena ia akan berbeda diperlakukan oleh orang tuanya dengan saudara-saudaranya yang lain karena kelakuannya yang buruk. Bahkan bukan itu saja, dalam lingkungan masyarakatpun ia juga akan dibedakan dengan remaja-remaja yang lain dan dia dianggap nakal dalam lingkungan masyarakat karena kelakuannya yang membuat masyarakat merasa tidak aman dan resah dengan kelakuan dan perbuatannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data berkenaan dengan upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Gampong Weusiteh, maka dilakukan dengan penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kehidupan nyata.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data mendalam di lapangan, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.¹ Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk membuat pencandraan (deskriptif), secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.² Menurut Nasir Budiman, deskriptif analitis ini penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada meliputi, penguraian, penafsiran dan menganalisis terhadap data-data yang ada, dalam hal ini berusaha

¹ Sugiono, *Metodelogi Penelitin Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabet, 2008), hlm. 9.

² Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30.

mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa untuk digambarkan sebagaimana adanya.³

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam mengambil subjek penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel di antara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.⁴ *Purposive sampling* juga merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵

Adapun subjek penelitian disini adalah tokoh masyarakat yang berjumlah lima orang yaitu keuchik, sekretaris desa, tuha peut, tengku imum dan ketua pemuda. Dari lima tokoh masyarakat yang di jadikan subjek penelitian dalam penulisan skripsi ini telah memenuhi ciri-ciri yang diinginkan oleh peneliti, yaitu:

³ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Banda Aceh, Ar-Raniry, 2004), hlm. 23-24.

⁴ Notoatmodjo, *Metodelogi Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penilitin Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218.

1. Kepemimpinannya sudah cukup lama dan ia berasal dari kampung tersebut.
2. Segala tindak-tanduk kampung tersebut sudah mereka ketahui sehingga bisa dengan mudah mendapat informasi tentang keadaan kampung tersebut.
3. Tokoh masyarakat yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian oleh peneliti sangat berpengaruh dalam menanggulangi kenakalan remaja.
4. Tokoh masyarakat yang dipilih di atas sudah dianggap dan mampu menangani segala urusan yang berkaitan dengan kampung tersebut oleh masyarakatnya.

Adapun kenakalan-kenakalan yang harus ditanggulangi oleh tokoh masyarakat di gampong Weusiteh yaitu: sabu-sabu, narkoba, ugal-ugalan, pencurian, perkelahian, adu ayam dan sering mengganggu teman-teman yang lain. Maka dalam hal ini tokoh masyarakat harus bisa mengatasi kenakalan-kenakalan tersebut. Adapun jumlah remaja yang ada di gampong Weusiteh yaitu, 117 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan, digunakan teknik-teknik berikut, yaitu:

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶ Jadi, observasi adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 199.

pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Sugiyono, dari segi proses pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi berperan (*participat observation*) yakni observer terlibat langsung dengan objek penelitian.
- b. Observasi non partisipan yakni observer tidak terlibat langsung.⁷

Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan* dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat independen di lokasi penelitian. Perhatian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, mempelajari dan mencatat fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁸

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitin Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 145

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 198.

b. Wawancara semi terstruktur (semi structure interview)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak diminta pendapat dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur (unstructured interview)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dalam mendapatkan data penelitian dengan menanyakan langsung secara lisan terhadap hal-hal yang dibutuhkan dan dicatat untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Hasil wawancara itu berupa jawaban responden dan informan terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis penulis menambahkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁹

⁹ *Ibid...*, hlm. 233.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data ditentukan untuk menganalisis makna yang ada di balik data yang telah dikumpulkan. Analisis data dapat dilakukan ketika data telah selesai dilakukan dengan tiga cara, yaitu, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹⁰

Berikut adalah beberapa penjelasan terhadap analisis data yang akan dilakukan:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema polanya. Mereduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal-hal yang dianggap tidak perlu.
2. Penyajian data (*display data*) merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat padat dan jelas.
3. Verifikasi data (*conclusion drawing verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Adapun metode penulisan dan penyusunan skripsi ini, berpedoman pada buku “Panduan Penulisan Skripsi” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013. Dalam menyusun tata penulisan skripsi ini penulis melihat cara penulisan *foot note*, *margins*, jarak antara paragraph satu dengan yang lainnya,

¹⁰ Sugiono, *Metodelogi Penelitin Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 346.

ukuran penulisan dan lainnya. Penulis menggunakan buku tersebut dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar terhadap upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencegah hal-hal yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan mereka untuk melakukan aktifitas agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah. Bukan itu saja, adapun sanksi-sanksi yang diberikan untuk remaja tersebut agar remaja merasa jera, walau demikian setelah diberikan sanksi mereka tetap saja melakukannya. Kurangnya kerjasama antara pejabat Gampong, tokoh masyarakat, keluarga dan remaja itu sendiri, yang membuat hasilnya kurang memuaskan.
2. Kendala yang dihadapi oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh disebabkan karena kurangnya komunikasi antar sesama tokoh, kurangnya kekompakan tokoh masyarakat, kurangnya kepedulian dari tokoh masyarakat terhadap remaja-remaja yang nakal, adanya remaja yang melawan jika remaja tersebut ditegur, tidak ada

dukungan dari tokoh masyarakat dan keluarga itu sendiri, tidak mempunyai qanun Gampong, keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh tokoh masyarakat itu sendiri, keluaraganya dan ditambah lagi tidak ada upaya dari pihak remaja itu sendiri. Bahkan sebagian remaja setelah ditegur akan kesalahannya mereka semakin menjadi parah lagi kenakalan yang di perbuatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas terhadap tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar, ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu:

1. Perlu ada kekompakan antar sesama tokoh yang ada di Gampong Weusiteh tersebut agar dalam mengatasi masalah-masalah remaja yang nakal dapat berjalan dengan baik tanpa banyak kendala. Bukan itu saja, bahkan lebih penting lagi kalau tokoh masyarakat dapat saling berkomunikasi secara baik dengan remaja-remaja tersebut tanpa adanya pilih kasih. Perlu adanya program pembinaan tambahan pada remaja-remaja yang ada di Gampong Weusiteh, sehingga remaja tersebut menjadi seperti apa yang kita inginkan.
2. Perlu kiranya tempat-tempat yang dapat menghibur diri mereka ketika mereka merasa bosan dan ingin melepas kebosanaanya, seperti adanya kegiatan olahraga, remaja mesjid, dilibatkan dalam acara-acara hari besar islam dan kenduri-kenduri.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variabel-variabel independen dan mengembangkan upaya-upaya lain yang bisa menanggulangi kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, Semarang: Alwaah, 1993
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Agus Wilopo, *Panduan Pembinaan dan Pengembangan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2005
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al- Munawir*, Yogyakarta: Almunawir Krapiyak, 2004
- Aminuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Aminuddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Asmani, Jamal Makmur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Wonokerto: Buku Biru, 2012
- Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves, 2007
- E.B. Surabakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta: Elex Komputindo, 2008
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Hanum Fauziah, dkk, *Kearifan Lokal pada Masyarakat*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh, 2012.
- Harsono, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Bina Aksara, 2005
- Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 2009
- Herawati Mansur, *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*, Jakarta: Salemba Medika, 2009
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003

- M, Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1994
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- M. Jakfar Puteh, *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012
- Melalatoa M.J, *Kebudayaan Aceh*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Muslim, *Peran Tokoh Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Desa*, Banda Aceh: 2008
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004
- Notoatmojo, *Metodelogi Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Ny. Singgih, *Psikologi untuk Keluarga*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2003
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Soetjningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta: Sagung Seto, 2004
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sudarsono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabet, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syukri M. Yusuf, *Penguatan Keluarga Solusi Penangkalan Aliran Sesat*, Aceh: Dinas Syariat, 2011
- T.B. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Tri Dayaskini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: Umm Press, 2003

Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 1987, Pasal 1 Ayat 6 tentang Protokol

W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Zakiah Darajat, *Psikoterapi Islami*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : 1059/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2017

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJILTAHUN AKADEMIK 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga keancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi U N Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Meringkat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015. tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor. 025.04.2.423925/2017, Tanggal 07 Desember 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Drs. H. Mahdi NK, M. Kes
2) Juli Andriyani, M.Si

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Jntuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Fitroh Khalkoh

NIM/Jurusan : 421206720/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : *Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Desa Weu Siteh Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 02 Maret 2016 M
03 Jumadil Akhir 1438 H



an Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 10 Februari 2018

LEMBAR OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1.	Jum'at 17 Maret 2017	Upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja.	Kurangnya kepedulian terhadap masyarakat yang mengeluh terhadap hal-hal yang tidak aman bagi mereka.
2.	Kamis 23 Maret 2017	Jenis kenakalan remaja	Mengadu ayam pada saat libur sekolah ataupun memang sengaja tidak mau pergi kesekolah.
3.	Sabtu 25 Maret 2017	Sanksi terhadap remaja yang ugal-ugalan dan menabrak orang	Dengan cara membayar uang denda kepada korban.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa penyebab terjadinya kenakalan remaja di Gampong Weusiteh?
2. Jenis kenakalan apa saja yang sering dilakukan oleh remaja yang ada di Gampong Weusiteh?
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja selama ini di Gampong Weusiteh?
4. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh?
5. Bagaimana sanksi yang diberikan kepada remaja yang melanggar peraturan yang ada di Gampong Weusiteh?
6. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah bapak/ibu menerapkan sanksi-sanksi tersebut?
7. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Gampong Weusiteh?
8. Apa yang bapak/ibu harapkan dari perilaku remaja yang ada di Gampong Weusiteh?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : 1092/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 07 Maret 2017

Kepada
Yth, Keuchik Gampong Weusiteh Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Fitroh Khalkoh /421206720**
Semester/Jurusan : X/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Sibreh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Desa Weu Siteh Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,



Juhari



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SUKAMAKMUR
GAMPONG WEUSITEH**

Alamat : Jl. Banda Aceh – Medan Km. 15 Sibreh

Gampong Weusiteh, 29 Maret 2017

Nomor : 140 / 24.
Lampiran : 1 (Satu) Eks
Perihal : Selesai Pengambilan Data

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
Di –
Tempat

Dengan ini menerangkan bahwa (i) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang bernama :

Nama/Nim : **Fitroh Khalkoh / 421206720**
Semester/Jurusan : X/Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Sekarang : Gampong Weusiteh, Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan pengambilan data Perihal penelitian yang berjudul **"UPAYA TOKOH MASYARAKAT DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA (STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI DESA WEUSITEH KEC. SUKA MAKMUR KAB. ACEH BESAR)"** yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret s/d 27 Maret 2017.

Demikian Surat ini kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fitroh Khalkoh
2. Tempat / Tgl. Lahir : Desa Weusiteh / 23 November 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 421206720
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Sibreh
 - a. Kecamatan : Suka Makmur
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Propinsi : Aceh
8. No. Hp : 085276370673

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN JEUREULA, Tahun Lulus 2006
10. SMP/MTs : SMPN 1, Tahun Lulus 2009
11. SMA/MA : SMAN 1, Tahun Lulus 2012
12. PERGURUAN TINGGI : UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Tahun 2012

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Alwi
14. Nama Ibu : Nurbani
15. Pekerjaan Orang Tua :
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Petani
16. Alamat Orang Tua : Sibreh, Kec. Suka Makmur Kab. Aceh Besar

Banda Aceh 10 Juli 2017

Peneliti,

(Fitroh Khalkoh)